

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan serta hasil temuan penelitian yang telah diperoleh, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan

Pembelajaran tasawuf berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kualitas pernikahan di Kota Banjarmasin. Tingkat kualitas pernikahan jamaah di Kota Banjarmasin menunjukkan angka 17,099 angka ini masih tergolong rendah. Namun, bagi jamaah yang mengikuti pembelajaran tasawuf, setiap satu kali pertemuan mampu menaikkan angka kualitas pernikahan sebesar 0,180. Kontribusi pembelajaran tasawuf terhadap kualitas pernikahan di Kota Banjarmasin sebesar 26,5%.

2. Pengaruh pembelajaran tasawuf terhadap kebahagiaan pernikahan

Pembelajaran tasawuf berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin. Tingkat kebahagiaan pernikahan jamaah di Kota Banjarmasin menunjukkan angka 31,405 angka ini tergolong sedang. Namun, bagi jamaah yang mengikuti pembelajaran tasawuf, setiap satu kali pertemuan mampu menaikkan angka kebahagiaan pernikahan sebesar 0,198. Kontribusi pembelajaran tasawuf terhadap kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin sebesar 17,9%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran tasawuf terhadap kualitas dan kebahagiaan pernikahan di Kota Banjarmasin, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait:

1. Pemerintah Kota Banjarmasin diharapkan dapat mendukung program-program pembelajaran tasawuf melalui penyediaan fasilitas, dukungan dana, dan promosi. Program ini dapat diintegrasikan dengan program kesejahteraan keluarga dan kesehatan mental untuk mencapai dampak yang lebih luas dan signifikan.
2. Pasangan yang ingin meningkatkan kualitas dan kebahagiaan pernikahan mereka, disarankan untuk rutin mengikuti pembelajaran (pengajian) tasawuf. Pembelajaran tasawuf dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan pasangan, serta membantu dalam mengendalikan hawa nafsu.
3. Masyarakat diharapkan dapat lebih membuka diri terhadap pembelajaran tasawuf dan melihatnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, khususnya dalam konteks pernikahan.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor lain selain pembelajaran tasawuf yang mempengaruhi kualitas dan kebahagiaan pernikahan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti komunikasi, ekonomi, kepribadian, kepuasan seksual, dukungan sosial dan lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kualitas dan kebahagiaan pernikahan.